

**PENGARUH ROA, EPS, DAN DER TERHADAP RETURN SAHAM
(Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar
Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023)**

Tedi Gusdianto, Priscilla Uning, Dian Noor Citra Perdana

STIE Wijaya Mulya Surakarta

E-mail: tedigusdianto@gmail.com

Abstract

This research aims to determine the effect of Return On Assets (ROA), Earning Per Share (EPS), and Debt to Equity Ratio (DER) to Stock Return on Coal Mining Companies listed in Indonesia Stock Exchange 2021-2023 period either partially or simultaneously. This research is an causality research. The population in this research are coal mining companies. The sampling selection used purposive sampling technique and obtained 86 research samples of financial statements of issuers. The data in this research was secondary data obtained from Indonesia Stock Exchange (BEI).

Keywords : ROA, EPS, DER, Stock Return.

1. PENDAHULUAN

Suatu perusahaan dalam mengembangkan usahanya memerlukan modal yang cukup besar. Perusahaan tersebut mendapatkan modal dari beberapa sumber seperti modal pribadi, pinjaman bank, dan melakukan penawaran saham di pasar modal. Pengertian pasar modal secara umum adalah suatu sistem keuangan yang terorganisasi, termasuk di dalamnya adalah bank-bank komersial dan semua lembaga perantara di bidang keuangan, serta keseluruhan surat-surat berharga yang beredar. Dalam arti sempit atau kata lain, menjelaskan pengertian dari pasar modal adalah suatu pasar yang disiapkan guna memperdagangkan saham-saham, obligasi - obligasi dan jenis surat berharga lainnya dengan memakai jasa para perantara pedagang efek (Sunar iyah, 2000: 4).

Salah satu kelebihan dari pasar modal adalah dapat menyediakan modal dalam skala besar, yang dapat digunakan oleh perusahaan yang memiliki proyek jangka panjang dimana pengusaha tersebut membutuhkan dana yang besar. Oleh karena itu, sudah selayaknya para pengusaha menggunakan modal atau dana dari pasar modal. Jadi dapat disimpulkan bahwa pasar modal merupakan salah satu wadah yang cukup efektif bagi perusahaan untuk mendapatkan modal dalam skala besar yang dapat digunakan untuk mengembangkan usahanya dan proyek jangka panjang. Perusahaan dapat menawarkan saham-saham dan obligasi-obligasi di pasar modal dengan tujuan mendapatkan modal dari investor.

Tujuan investor atau pemodal membeli saham di pasar modal adalah mengharapkan dividen (pembagian laba) yang ia terima setiap tahunnya dan return (keuntungan), seperti yang dikatakan oleh Robert Ang (1997: 202) bahwa tanpa adanya keuntungan yang dapat dinikmati dari suatu investasi tentunya investor tidak mau berinvestasi jika pada akhirnya tidak ada hasil. Namun dibalik semua itu juga investor harus siap menerima risiko pada saat mengalami kerugian. Dalam berinvestasi investor memiliki risiko yang relative besar dibandingkan dengan melakukan penyimpanan pada perbankan. Oleh karena itu, biasanya investor mengharapkan return yang lebih besar dari tingkat bunga simpanan di bank.

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Return dapat berupa return realisasian yang sudah terjadi atau return ekspektasian yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang. Return realisasian merupakan return yang telah terjadi. Return realisasian dihitung menggunakan data historis. Return realisasian penting karena digunakan sebagai salah satu kinerja perusahaan. Berbeda dengan return realisasian, return ekspektasian sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2014: 263). Dari pengertian return tersebut, dapat disimpulkan bahwa investor atau pemodal sebelum membeli saham di pasar modal sebaiknya menganalisis dan menilai saham perusahaan yang akan ia beli untuk mendapatkan keuntungan yang besar.

Di sepanjang tahun 2021 saham menjadi instrumen investasi paling menguntungkan dibandingkan dengan kendaraan investasi lainnya. Ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh 10,1% (yoy) ke 6.581,48. Kenaikan indeks melampaui kinerja obligasi pemerintah (Surat Berharga Nasional) yang tumbuh 6,63% (CNBC Indonesia, 2021) Kinerja IHSG juga mengalahkan reksadana Ini dapat dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang tumbuh 10,1% (yoy) ke 6.581,48, sedangkan obligasi saham seperti reksadana campuran hanya tumbuh sekitar 2,68% (Bareksa.com, 2022)

Berdasarkan data Otoritas Jasa Keuangan jumlah single investor ID (SID) di tahun 2019 tercatat sebanyak 2.480.000, di tahun 2020 tercatat sebanyak 2.380.000, di tahun 2021 tercatat sebanyak 7.480.000. Sepanjang tahun 2021 tercatat penambahan 4.000.000 investor baru, hal ini menunjukkan perkembangan pertumbuhan investor di tahun tersebut yang berantusias menanam modal di saham. (Bisnis.com, 2023) OJK: Investor Pasar Modal Tembus 11,75 Juta SID per 5 Oktober 2023. Ini menandakan bahwa banyak investor-investor baru yang tertarik dan lebih memilih untuk menanam modalnya di bursa efek. Pada umumnya kebanyakan dari single investor / investor individu membeli saham di bursa efek menggunakan feeling, melihat berita tentang perusahaan dan bentuk paling umum dari menghasilkan return saham adalah melalui perdagangan pasar sekunder.

Di pasar sekunder, investor dapat memperoleh pengembalian pasar saham dengan membeli saham dengan harga lebih rendah dan menjual dengan harga lebih tinggi (Economywatch.com, 2010, Stock Market Returns, diakses pada 10 Februari 2018). Namun bagi investor yang lebih berminat dan ingin mendapatkan keuntungan yang besar dari investasi saham dapat menggunakan dua metode untuk menganalisis dan menilai saham perusahaan yaitu menggunakan analisis fundamental dan teknikal.

Menurut Tjiptono (2006: 189) analisis fundamental merupakan salah satu cara melakukan penilaian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator terkait kondisi mikro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan, termasuk berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan. Sedangkan analisis teknikal adalah teknik untuk memprediksi arah pergerakan harga saham dan indikator pasar saham lainnya berdasarkan pada data pasar historis seperti informasi harga saham dan volume (Tandelilin, 2010: 392).

Pada faktor fundamental dari laporan keuangan perusahaan yang dapat menjelaskan kekuatan dan kelemahan perusahaan diantaranya adalah rasio-rasio keuangan. Melalui rasio-rasio keuangan tersebut dapat dibuat dua perbandingan. Yang pertama yaitu dapat membandingkan rasio keuangan suatu perusahaan dari waktu ke waktu untuk mengamati kecenderungan (trend) yang sedang terjadi. Kedua, dapat membandingkan rasio keuangan sebuah perusahaan dengan perusahaan lain yang masih bergerak pada industri yang relatif sama dalam periode tertentu. Dalam analisis fundamental terdapat beberapa rasio keuangan yang dapat mencerminkan kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan. Sawir (2003:7)

mengemukakan bahwa rasio-rasio keuangan dikelompokkan ke dalam 5 kelompok dasar, yaitu likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan penilaian pasar.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan faktor fundamental yaitu rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya (Syafri, 2008: 304). Rasio ini digunakan untuk menilai seberapa efisien pengelola perusahaan dapat mencari keuntungan atau laba untuk setiap penjualan yang dilakukan. Sedangkan rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan hutang (Kasmir, 2008: 151). Artinya, seberapa besar beban utang yang ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivasinya. Rasio ini merupakan ukuran yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya. Dari dua pengertian rasio tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini berfokus pada perusahaan dalam mendapatkan laba dan aktivasinya dari segala kemampuan sumber yang ada dan utang.

Pada penelitian ini, perusahaan yang digunakan adalah perusahaan pertambangan khususnya sub-sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Peneliti memilih untuk meneliti perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia karena melalui Bursa Efek Indonesia peneliti dapat memperoleh laporan keuangan dan data perusahaan pertambangan batubara yang diperlukan dalam penelitian, khususnya yang menjadi objek penelitian secara lengkap.

Selain itu alasan pemilihan sampel perusahaan pertambangan yang terdaftar dalam BEI adalah karena sektor pertambangan merupakan sektor yang memiliki nilai kapitalisasi yang cukup besar dibanding sektor lain sehingga membuat sektor pertambangan ini merupakan sektor yang kuat dan diminati investor saat ini. Pernyataan ini diperkuat oleh statement dari direktur penilaian bursa efek Indonesia, IGD Nyoman Yetna Setya mengatakan berdasarkan sektornya, kinerja terbaik sepanjang tahun lalu dibukukan oleh emiten-emiten di sektor pertambangan, dengan pertumbuhan laba bersih 23% yoy (Bisnis.com, 2019) BEI : Kinerja Emiten Cukup Positif Sepanjang 2018.

Peningkatan laba kumulatif tercatat pada sub-sektor pertambangan batubara. Sebagai contoh, PT Adaro Energi Tbk (ADRO) mencatat peningkatan kinerja yang signifikan dengan laba sebesar US\$2,57 miliar pada kuartal ketiga 2021. Pendapatan ADRO naik 31% year on year (yoy) dari sebelumnya US\$1,95 miliar per September 2020 (Bisnis.com, 2023) ADRO Berpotensi Pecah Rekor Ebitda Tertinggi pada 2021. Sedangkan pada April 2016, kapitalisasi pasar perusahaan pertambangan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia meningkat sebesar 23% yang sejalan dengan kenaikan harga sejumlah komoditas empat bulan pertama tahun 2016. (Pwc.com, 2016, Tahun 2015 Sebagai Tahun Terburuk Bagi Sektor Pertambangan)

Meningkatnya harga komoditas pada tahun 2021-an menghasilkan keuntungan yang signifikan untuk perusahaan-perusahaan yang bergerak di dalam ekspor batubara. Kenaikan harga komoditas ini sebagian besar dipicu oleh pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Kendati begitu, situasi yang menguntungkan ini berubah pada saat terjadi krisis keuangan global pada tahun 2008 ketika harga-harga komoditas menurun begitu cepat. Namun, penurunan aktivitas ekonomi global telah menyebabkan penurunan tajam harga batubara dari awal tahun 2011 sampai tengah 2016 (Indonesia Investment, 2017).

Batubara Indonesia, dilihat dari naiknya kapitalisasi pasar sektor pertambangan. Sub-sektor batubara di Bursa Efek Indonesia, peneliti tertarik untuk meneliti pada

perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia lebih lanjut. Berkaitan dengan analisis fundamental yakni ROA, EPS, dan DER terhadap return saham pada perusahaan pertambangan terdapat penelitian menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham, ROE dan NPM berpengaruh positif terhadap harga saham, serta DER, ROE, dan NPM secara simultan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Penelitian tentang return saham telah banyak dilakukan mengingat pentingnya pengaruh faktor fundamental terhadap nilai return saham. Namun berdasarkan bukti dan penelitian yang telah dilakukan yang menghubungkan faktor fundamental dengan return saham masih menunjukkan hasil yang berbeda-beda. Sehingga perlu dilakukan penelitian lanjutan untuk membuktikan bagaimana pengaruh ketiga faktor fundamental tersebut terhadap return saham terutama pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sesuai dengan permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah Mengetahui pengaruh ROA, EPS, dan DER terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun periode 2021-2023 secara parsial.

Informasi merupakan unsur yang penting bagi investor karena informasi pada hakikatnya menyajikan keterangan, catatan serta gambaran baik untuk keadaan masa lalu, saat ini maupun keadaan masa yang akan datang bagi kelangsungan hidup suatu perusahaan. Informasi dapat memberikan sinyal positif maupun negatif kepada investor untuk melakukan investasi, yang dapat dilihat dari reaksi pasar yang timbul akibat informasi tersebut. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar (Jogiyanto, 2000).

Brigham dan Houston (2001) menyatakan bahwa teori sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Pengungkapan rasio keuangan seperti ROA, EPS, dan DER merupakan salah satu cara untuk mengirimkan sinyal positif kepada investor mengenai prospek perusahaan di masa yang akan datang, sehingga dapat membantu investor dalam pengambilan keputusan investasi. Teori sinyal (signaling theory) adalah alat manajemen yang memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana perusahaan memandang prospeknya. Signalling theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki dukungan untuk berbagi informasi dengan pihak luar (Alyadie dikutip dari Brigham dan Houston, 2015)

Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019). Penelitian Ari et al. (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) dan Untari et al. (2020).

H1 : Return on Asset (ROA) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara parsial.

Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et al. (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Ramadhan (2021). Penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H2 : Earning Per Share (EPS) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara parsial.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019) menunjukkan bahwa ROA berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018), Untari et al. (2020), Anwar dan Soedjatmiko (2020), Sari (2021) dan Pane et al. (2021). Penelitian yang dilakukan oleh Romadhan dan Satrio (2019) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh negatif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al. (2019). Penelitian Ari et al. (2020) menunjukkan bahwa EPS berpengaruh terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bahri (2018) dan Untari et al. (2020). Penelitian yang dilakukan oleh Estiasih et al. (2020) menunjukkan bahwa DER berpengaruh positif terhadap harga saham, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Azzahra dan Ramadhan (2021). Penelitian Febrianti dan Nurhayati (2019) menunjukkan bahwa DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H3 : Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara parsial.

Berdasarkan rumusan hipotesis diatas serta mempertimbangkan berbagai keterbatasan yang ada, maka perlu adanya pembatasan masalah agar pembahasan tetap fokus pada permasalahan yang akan diteliti. Penelitian ini dibatasi pada pengaruh analisis fundamental dengan menggunakan rasio profitabilitas yang diprosikan dengan Return on Asset dan Earning per Share dan rasio solvabilitas yang diprosikan dengan Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham.

H4 : Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS) dan Debt to Equity Ratio (DER) berpengaruh terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023 secara simultan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, yaitu penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan – hubungannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen yaitu return on assets (ROA), earning per share (EPS), dan debt to equity ratio (DER) terhadap variabel dependen yaitu return saham. Data keuangan yang dibutuhkan diperoleh di laporan keuangan selama kurun waktu penelitian tahun periode 2021-2023. Penelitian ini dilakukan di Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id untuk mengambil laporan keuangan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan jumlah perusahaan sebanyak 87 perusahaan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan purposive sampling. Purposive sampling adalah suatu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu dimana sampel sengaja dipilih untuk mewakili populasinya. teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan selama tahun 2021-2023. Hal ini dikarenakan data yang diambil berasal dari laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan di laman perusahaan dan website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Saham perusahaan dari sub-sektor pertambangan batubara yang aktif diperdagangkan selama periode 2021-2023. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki sebab positif pada periode 2021-2023.

Dalam pengumpulan data dalam penelitian ini hanya menggunakan laporan keuangan tahunan perusahaan. Elemen populasi yang dipilih sebagai sampel penelitian ini adalah

perusahaan yang memenuhi kriteria Perusahaan sektor pertambangan di Bursa Efek Indonesia periode 2021– 2023. Saham perusahaan dari sub-sektor pertambangan batubara yang aktif diperdagangkan selama periode 2021-2023. Perusahaan sektor pertambangan yang memiliki sebab positif pada periode 2021-2023.

Definisi analisis regresi linear berganda menurut Sugiyono (2018): “Analisis regresi ganda digunakan oleh peneliti, bila peneliti bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator di manipulasi (di naik turunkan nilainya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua.” Analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis. Analisis statistik dilakukan dengan menggunakan program SPSS (Statistica Program and Service Solution) dan program Microsoft Excel. Dirumuskan secara sistematis sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: Y : Return Saham, α :Konstanta, $\beta_1 \dots \beta_3$: Koefisien Regresi, X1 : Return On Assets,

X2 : Earning Per Share, X3 : Debt to Equity Ratio, e : Error atau tingkat kesalahan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Return On Assets (ROA), Earnings Per Share (EPS), dan Debt to Equity Ratio (DER) secara parsial dan simultan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Hasil analisis data yang telah dilakukan terhadap variabel dependen maupun variabel independen menggunakan analisis regresi linear sederhana dan analisis regresi linear berganda. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan ringkasan kinerja perusahaan yang diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Berikut adalah hasil analisis deskriptif variabel ROA :

Tabel 1. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Return On Asset (ROA)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.0002	139.3832	2.753599	17.2907564
EPS	79	.0002	548229.2429	10078.96397	65991.1919963
DER	79	.0217	5.8766	1.001608	1.1195315
Return_ Saham	79	.0050	15.9500	.992380	1.8962598
Valid N (listwise)	79				

Tabel 1 menunjukkan ROA memiliki rentang nilai 2.753599 dengan nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 139,3832. ROA terendah sebesar 0,0000411 dimiliki oleh PT

Transcoal Pacific Tbk pada tahun 2022, sedangkan ROA tertinggi sebesar 66,98256 dimiliki oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2021. Rata-rata ROA dari 261 data penelitian adalah 2.753599 dengan standar deviasi 17.2907564.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Earning Per Share (EPS)

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.0002	139.3832	2.753599	17.2907564
EPS	79	.0002	548229.2429	10078.963970	65991.1919963
DER	79	.0217	5.8766	1.001608	1.1195315
Return Saham	79	.0050	15.9500	.992380	1.8962598
Valid N (listwise)	79				

Tabel 2 menunjukkan EPS memiliki rentang nilai 10078.963970 dengan nilai minimum 0,002 dan nilai maksimum 548229.2429. EPS terendah sebesar 0,0002304 dimiliki oleh PT Astrindo Nusantara InfrastruktUR Tbk pada tahun 2023, sedangkan EPS tertinggi sebesar 548229,24 dimiliki oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk pada tahun 2022. Rata-rata EPS dari 261 data penelitian adalah 10078.963970 dengan standar deviasi 65991.1919963.

Tabel 3. Hasil Perhitungan Analisis Deskriptif Variabel Debt to Equity Ratio (DER) :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.0002	139.3832	2.753599	17.2907564
EPS	79	.0002	548229.2429	10078.963970	65991.1919963
DER	79	.0217	5.8766	1.001608	1.1195315
Return Saham	79	.0050	15.9500	.992380	1.8962598
Valid N (listwise)	79				

Tabel 3 menunjukkan DER memiliki rentang nilai 1,001608 dengan nilai minimum .0217 dan nilai maksimum 5.8766. DER terendah sebesar 0,0000386 dimiliki oleh PT.Tambangraya Megah Tbk.pada tahun 2021, sedangkan DER tertinggi sebesar 64,6136924 dimiliki oleh PT Cakra Buana Resources Energi Tbk pada tahun 2022. Rata-rata DER dari 261 data penelitian adalah 1.001608 dengan standar deviasi 1.1195315

Tabel 4. Hasil Perhitungan Analisis Descriptive Statistics :

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	79	.0002	139.3832	2.753599	17.2907564
EPS	79	.0002	548229.2429	10078.963970	65991.1919963
DER	79	.0217	5.8766	1.001608	1.1195315
Return Saham	79	.0050	15.9500	.992380	1.8962598
Valid N (listwise)	79				

Tabel 4 menunjukkan Return Saham memiliki rentang nilai 0.992380 dengan nilai minimum .0050 dan nilai maksimum 15.9500 Return Saham terendah sebesar 0.0050 dimiliki oleh PT. Soechi Lines Tbk. pada tahun 2023, sedangkan Return Saham tertinggi sebesar 15.9500 dimiliki oleh PT Adaro Minerals Indonesia Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata Return Saham dari 79 data penelitian adalah .992380 dengan standar deviasi 1.8962598.

Tabel 4 menunjukkan ROA memiliki rentang nilai 2.753599 dengan nilai minimum .0002 dan nilai maksimum 139.3832 ROA terendah sebesar 0.0002 dimiliki oleh PT. Resource Alam Indonesia Tbk. pada tahun 2022, sedangkan ROA tertinggi sebesar 139.3832 dimiliki oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk. pada tahun 2022. Rata-rata ROA dari 79 data penelitian adalah 2.753599 dengan standar deviasi 17.2907564.

Tabel 4 menunjukkan EPS memiliki rentang nilai 10078.963970 dengan nilai minimum .0002 dan nilai maksimum 548229.2429 EPS terendah sebesar 0.0002 dimiliki oleh PT. Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk. pada tahun 2022, sedangkan EPS tertinggi sebesar 548229.2429 dimiliki oleh PT Sumber Energi Andalan Tbk.pada tahun 2022. Rata-rata EPS dari 79 data penelitian adalah 10078.963970 dengan standar deviasi 65991.1919963.

Tabel 4 menunjukkan DER memiliki rentang nilai 1.001608 dengan nilai minimum 0.0217 dan nilai maksimum 5.8766 DER terendah sebesar 0.0217 dimiliki oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.pada tahun 2022, sedangkan DER tertinggi sebesar 5.8766 dimiliki oleh PT Delta Dunia Makmur Tbk.pada tahun 2023. Rata-rata DER dari 79 data penelitian adalah 1.001608 dengan standar deviasi 17.2907564.

Tabel 5. Hasil Perhitungan Analisis Uji-t hipotesis
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	1.073	.032		33.600	.000
	EPS	1.033E-5	.000	2.767	2.306	.024
	DER	-.057	.021	-.257	-2.692	.009
	ROA	-.046	.017	-3.262	-2.717	.008

a. Dependent Variable: Return_Saham

Berdasarkan hasil dari tabel uji T di atas menunjukkan bahwa variabel EPS memiliki nilai T hitung sebesar 2.306 dengan nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel EPS berpengaruh terhadap variabel dependen return saham. Kemudian untuk variabel DER memiliki nilai T hitung sebesar -2.692 dengan nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel DER berpengaruh terhadap variabel dependen return saham. Sedangkan untuk variabel ROA memiliki nilai T hitung sebesar -2.717 dengan nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ROA berpengaruh terhadap variabel dependen return saham.

Tabel 6. Uji-F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1.557	3	.519	12.258	.000 ^b
Residual	3.175	75	.042		
Total	4.732	78			

a. Dependent Variable: Return_Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Berdasarkan hasil dari tabel uji F di atas menunjukkan bahwa F hitung sebesar 12.258 dan nilai signifikan menunjukkan angka 0,000 yang berarti bahwa nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh bagi variabel dependen secara simultan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisiensi Determinasi (R^2) Model Summary
Model Summary

sModel	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.574 ^a	.329	.302	.20575

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, EPS

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS 25

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa nilai koefisiensi determinasi yang ditunjukkan dengan Adjusted R Square yaitu sebesar 0,302. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu ROA DER dan EPS mempengaruhi variabel dependen yaitu return saham sebesar 30,2 persen sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain sebesar 69,8 persen (100 persen – 30,2 persen = 69,8 persen).

3.2. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh Return On Asset (X1), Earning Per Share (X2), dan Debt to Equity Ratio (X3) terhadap Return Saham (Y) pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Berdasarkan hasil analisis, maka pembahasan mengenai hasil penelitian yaitu hasil analisis statistik untuk variabel ROA menunjukkan nilai thitung sebesar -2.717 yang lebih besar dari ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1.990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,008 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,302 yang berarti bahwa sebesar 30,2% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berkorelasi negatif dan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2009), penelitian Tiara Mega Pratiwi (2014), dan penelitian Fitria Indah Amini (2016) yang menemukan bahwa ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham yang diperoleh perusahaan. ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham dikarenakan ROA dapat memberikan gambaran kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari optimalisasi penggunaan aktiva yang dimiliki untuk operasional perusahaan kepada pengguna laporan keuangan khususnya investor. Kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari aktiva akan berdampak terhadap harga saham serta pemegang saham.

ROA yang semakin tinggi menggambarkan kinerja perusahaan yang semakin baik dan para pemegang saham akan mendapatkan keuntungan dikarenakan meningkatnya harga saham maupun Return Saham. Sehingga dapat disimpulkan bahwa informasi yang diberikan ROA berpengaruh positif terhadap Return Saham dan investor dapat menilai kinerja keuangan melalui ROA untuk pengambilan keputusan berinvestasi. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi nilai ROA maka Return yang akan diperoleh investor juga semakin tinggi, hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Sutrisno (2009) bahwa semakin besar ROA maka semakin besar tingkat keuntungan dan semakin baik posisi perusahaan dari segi penggunaan aktiva. Semakin besar nilai ROA maka semakin baik perusahaan menggunakan aktivasnya untuk mendapat laba, hal ini membuat

investor menjadi tertarik untuk membeli saham perusahaan serta berdampak pada harga saham yang meningkat dan diikuti dengan pengembalian Return Saham yang tinggi.

Hasil analisis statistik untuk variabel EPS menunjukkan nilai thitung sebesar 2.306 yang lebih besar dari ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,024 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,024 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,302 yang berarti bahwa sebesar 30,2% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa EPS berkorelasi positif dan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis yang diajukan, maka hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma pada tahun 2015, penelitian Seri Murni, Muhammad Arfan, dan Said Musnadi pada tahun 2013, serta penelitian yang dilakukan oleh Tiara Mega Pratiwi pada tahun 2014 yang menyatakan bahwa nilai EPS memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Return Saham yang mampu memprediksi hasil atau pendapatan yang akan diterima oleh pemegang saham untuk setiap lembar saham yang dimilikinya. EPS memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham karena salah satu tujuan investor dalam melakukan investasi adalah untuk mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya. EPS yang semakin besar akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak semakin meningkat, dengan meningkatnya laba bersih setelah pajak yang dihasilkan oleh perusahaan maka return yang diterima oleh para pemegang saham juga semakin meningkat, sehingga membuat investor tertarik untuk menanamkan investasinya pada perusahaan tersebut.

Hal ini sejalan dengan teori yang diungkapkan oleh Eduardus Tandelilin (2001: 241) yang menyatakan bahwa informasi EPS suatu perusahaan menunjukkan besarnya laba bersih perusahaan yang siap dibagikan bagi semua pemegang saham perusahaan. Teori yang dikemukakan oleh Tjiptono dan Hendry (2011) juga mendukung hasil penelitian ini yaitu EPS merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar keuntungan (return) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi nilai EPS maka kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan kepada pemegang sahamnya semakin tinggi pula.

Hasil analisis statistik untuk variabel DER menunjukkan nilai thitung sebesar -2,692 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,009 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,009 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,302 yang berarti bahwa sebesar 30,2% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa DER berkorelasi negatif dan berpengaruh terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga hipotesis ketiga diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2013), Gd Gilang Gunadi dan I Ketut Wijaya Kesuma (2015), dan penelitian oleh Wildan Arif Hermawan (2016) yang menemukan bahwa nilai DER memiliki pengaruh yang negatif terhadap Return Saham. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa apabila DER semakin tinggi maka akan berbanding terbalik terhadap return yang akan diterima oleh investor.

Semakin tinggi DER memberikan informasi bahwa semakin tinggi tingkat utang perusahaan. Tingginya rasio ini menunjukkan komposisi total utang yang ditanggung oleh perusahaan. Tingkat utang perusahaan yang tinggi jika penggunaannya efektif seperti melakukan pengelolaan aset, maka perusahaan memiliki kesempatan memproduksi lebih banyak untuk meningkatkan penjualan. Penjualan yang meningkat juga akan meningkatkan laba perusahaan. Namun beberapa investor menganggap bahwa semakin tinggi DER mencerminkan tingginya tingkat hutang perusahaan sehingga meningkatkan risiko yang diterima investor sebagai akibat dari beban bunga hutang yang ditanggung perusahaan. Hal tersebut menyebabkan investor cenderung memilih untuk tidak menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut sehingga terjadi penurunan harga dan diikuti oleh turunnya return saham perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2012: 158) yaitu investor cenderung menghindari saham-saham yang memiliki nilai DER yang tinggi karena nilai DER yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi.

Hasil analisis statistik untuk variabel ROA, EPS, dan DER secara simultan menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 12,258 yang lebih besar dari F_{tabel} pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 2,72. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,000 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,000 < 0,05$). Nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,302 yang berarti bahwa sebesar 30,2% variasi Return Saham dapat dijelaskan oleh ROA, sedangkan sisanya sebesar 69,8% dijelaskan oleh faktor lain. Dari hasil analisis statistik tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ROA, EPS, dan DER secara simultan memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI periode 2021-2023, sehingga hipotesis keempat diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa ROA, EPS, dan DER memiliki kemampuan mempengaruhi Return Saham secara bersama-sama dikarenakan variabel independen dari penelitian ini memiliki informasi yang cukup penting bagi investor, seperti ROA dan EPS yang memberikan informasi mengenai kinerja suatu perusahaan, serta nilai DER yang rendah dapat meningkatkan kepercayaan investor dan menunjukkan bahwa tingkat hutang yg dimiliki perusahaan tergolong rendah. Informasi tersebut sangat berguna bagi investor dalam mengambil keputusan untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rizki Tampubolon (2009) dan Anggun Amelia Bahar Putri (2012). Rizki Tampubolon (2009) menjelaskan bahwa terdapat 5 variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh positif terhadap Return Saham yaitu EPS, PER, DER, ROA dan ROE. Namun pada penelitian Anggun Amelia Bahar Putri (2012) menyatakan bahwa secara bersama-sama terbukti berpengaruh signifikan terhadap Return Saham.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui return on asset (roa), earning per share (eps), dan debt to equity ratio (der) baik secara parsial maupun simultan terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bei periode 2021-2023. berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan atau dapat dirumuskan sebagai berikut return on asset (roa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bei periode 2021-2023. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk variabel roa menunjukkan nilai t_{hitung}

sebesar -2.717 yang lebih besar dari ttabel dengan tingkat signifikansi 5% yaitu sebesar 1,990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,008 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

Earning per share (eps) berpengaruh positif dan signifikan terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bei periode 2017-2021. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk variabel eps menunjukkan nilai thitung sebesar 2.306 yang lebih besar dari ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,024 juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,024 < 0,05$).

Debt to equity ratio (der) berpengaruh negatif terhadap return saham perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bei periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil analisis statistik untuk variabel der menunjukkan nilai thitung sebesar -2,692 yang lebih kecil dari ttabel pada tingkat signifikansi 0,05 yaitu 1,990. Selain itu, nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,009 juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikansi yang ditetapkan ($0,009 < 0,05$).

Return on asset (roa), earning per share (eps), dan debt to equity ratio (der) secara simultan berpengaruh positif terhadap return saham pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bei periode 2017-2021. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (r^2) yang diperoleh sebesar 0,302 dan nilai fhitung sebesar 12,258 lebih besar dari ftabel dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 yaitu 2,72 menunjukkan nilai yang lebih besar dari nilai signifikansi yang ditentukan yaitu 0,05.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Alhamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT., yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penelitian yang berjudul Pengaruh ROA, EPS, dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023) dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu.

Pada kesempatan ini perkenankanlah penulis menyatakan rasa terimakasih kepada semua pihak yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk membantu penulis dalam penelitian ini. Penulis mengucapkan terimakasih khususnya kepada :

1. Bapak Agus Triatmono. S.H., S.E., M.Hum.
2. Ibu Airlin Permata Sari S.Ak., M.Ak.
3. Bapak Drs.Ahmad Husin. M.M, M.Pd.
4. Ibu Dr.Priscilla Uning, SE, MM.,
5. Ibu Dian Noor Citra Perdana, SE., M.M.

DAFTAR PUSTAKA

- Amini FI. 2016;3(1). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Return On Asset, dan Debt To Equity Ratio terhadap Return Saham Perusahaan yang Terdaftar Pada Indeks Bisnis 27 di Bursa Efek Indonesia. *IOSR Journal of Economics and Finance*.
- Darajat Z. 2018;17(1). Pengaruh ROA, EPS , Dan DER Terhadap Return Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012 -2016. *BMC Microbiology*.

- Dawam A, Arisinta O, Suhroh AA. 2022;1(2). pengaruh return on asset (roa), return on equity (roe), earning per share (eps) dan debt to equity ratio (der), terhadap return saham (studi pada sub sektor pulp dan kertas yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) periode tahun 2017-2019). *Jurnal Pendidikan Ekonomi Akuntansi dan Kewirausahaan (JPEAKU)*. doi:10.29407/jpeaku.v1i2.17517
- Dewi N, Published online 2016. Pengaruh Suku Bunga (BI RATE), EPS dan ROE Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014. *Diponegoro journal of social and politic*.
- Erick C. 2021;5(1). Pengaruh Return on Asset (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Earning per Share (EPS) terhadap Harga Saham Perusahaan Pertambangan (Sektor Industri Batubara) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2016-2018. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. doi:10.24912/jmbk.v5i1.10836
- Gilang, Kesuma, Wijaya IK. 2015;4(6). Pengaruh Return On Assets, Debt to Equity Ratio, Earning Per Share Terhadap Return Saham Perusahaan Food and Beverage Bei. *E-Jurnal Manajemen Unud*.
- Gunadi GG, Kesuma IKW. 2017;4(6). Pengaruh ROA, DER, EPS terhadap return saham perusahaan food and baverage. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Gunadi GG, Kesuma IKW. 2015;4(6). Pengaruh ROA , DER , EPS terhadap Return Saham menilai kinerja perusahaan untuk mengestimasi return . Crabb (2003) dalam mengestimasi harga saham suatu perusahaan . Rasi. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Handayani R, Zulyanti NR. 2018;3(1). Pengaruh earning per share (eps), debt to equity ratio, (der), dan return on assets (roa) terhadap return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bei. *jurnal manajemen*. doi:10.30736/jpim.v3i1.143
- Hermawan WA, Musaroh. Published online 2016. Analisis Pengaruh Faktor Fundamental terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti dan Real Estate di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia (JMBI)*.
- Ifdaniyah E, Nurhayati. 2023;3(2). analisis pengaruh inflasi, suku bunga, der, roe, roa dan eps terhadap return saham pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2019-2021. *Jurnal Ekonomi Trisakti*. doi:10.25105/jet.v3i2.17176
- Nasional S, Ilmu M, Hartaroe BP, et al. 2015;1(2). Standar Akuntansi Keuangan. *Standar Akuntansi Keuangan*.
- Nasution MF, Sahla H. 2021;2. Pengaruh EPS, PBV, ROA, dan DER Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Pertambangan Batubara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Sains Ekonomi*.

- Putri AAB. 2012;1. Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham. *Diponegoro Business Review*. Analisis pengaruh ROA, EPS, NPM, DER dan PBV terhadap return saham. *Diponegoro Business Review*, 1, 1–11.).
- Ramadhani FH, Pustikaningsih A. 2017;5(8). Pengaruh Debt To Equity Ratio (DER), Return On Equity (ROE), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. *Jurnal Profita*.
- Siahaan JPO, Lumban Gaol HF, Sinaga A, Tampubolon SE, Siallagan H, Sipayung RC. 2023;5(2). Pengaruh ROA, DAR dan NPM terhadap Harga Saham Perusahaan. *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam*. doi:10.47467/elmal.v5i2.4711
- Sonia SG, - M. 2021;3(1). pengaruh roa, eps, der, npm terhadap return saham (studi kasus pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2017-2019). *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Prima*. doi:10.34012/jebim.v3i1.1781